



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Model pondasi yang tertumpu terucuk bambu disetiap sisinya mengalami penurunan pada beban maksimal 2 kg sebesar (0,9 cm) skala laboratorium, Model pondasi yang tertumpu terucuk bambu dibawah nya mengalami penurunan pada beban maksimal 2 kg sebesar (1,15 cm) skala laboratorium dan Model pondasi yang tidak menggunakan terucuk bambu mengalami penurunan pada beban maksimal 2 kg sebesar (1,4 cm) skala laboratorium.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa penurunan pondasi yang menggunakan terucuk bambu lebih kecil dari pada pondasi yang tidak menggunakan terucuk bambu sehingga dapat meningkatkan daya dukung tanah padatanah lunak berair.
3. Berdasarkan sistem klasifikasi USCS (Unified System Classification Soil) maka didapatkan karakteristik tanah yaitu pasir berlanau (Silt-Pasir) termasuk pada golongan pasir berlanau (SM).
4. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, tidak terjadi desakan kesamping, yang dapat menimbulkan keruntuhan, penurunanseragam (penurunan vertikal secara bersamaan), maupun penurunan secara tak seragam (pondasi dangkal miring) pada tanah lunak sesuai dengan teori Terzaghi.



## 5.2 Saran

1. Sebaiknya penelitian dilakukan dilapangan sesuai kondisi asli dengan skala pondasi 100% dengan alat loading yang sudah dikalibrasi.
2. Hasil penelitian dengan skala laboratorium harus dikonversikan dengan rumus skala, dalam hal ini tidak diperhitungkan.
3. Tanah yang dipakai di laboratorium dibuat remolded sehingga tidak aslitemasuk muka air tanah, maka bila dibuat skala lapangan harus diteliti dilapangan.
4. Sebaiknya penggunaan akuarium memiliki tinggi tanah 1m agar tanah memiliki ruang untuk mengalami pemampatan atau penurunan lebih besar.

